

Penerapan Model *Project Based Learning* (PjBL) untuk Meningkatkan Berpikir Kreatif dan Prestasi Belajar

Buyung

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Univesitas Bengkulu
Correspondence: buyung@unib.ac.id

Abstrak. Tujuan penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan model penerapan model *Project Based Learning* (PjBL) untuk meningkatkan berpikir kreatif dan prestasi belajar. Rancangan penelitian menggunakan *action reseach* dan dilanjutkan quasi eksperimen. *Action* siklus dilakukan sebanyak 3 siklus. Quasi ekprimen menggunakan satu kelas eksperimen dan satu kelas kontrol. Subjek penelitian ini adalah mahasiswa kelas A semester genap tahun ajaran 2023 2024 berjumlah 27 orang. Sampel penelitian diambil secara *simple random sampling*, kemudian keterpilihan kelas C berjumlah 28 orang sebagai kelas eksperimen adalah kelas B berjumlah 27 orang sebagai kelas kontrol. Pengumpulan data menggunakan lembar observasi dan tes. Analisis data menggunakan analisis obeservasi penerapan model pembelajaran, analisis berpikir kreatif dan prestasi belajar dengan uji t. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model *project based learning* (PjBL) dapat meningkatkan berpikir kreatif, meningkat prestasi dan efektif meningkatkan prestasi belajar mata kuliah pengembangan media dan sumber belajar.

Kata Kunci: *model project based learning*, berpikir kreatif, prestasi belajar

Abstract. The aim of this research aims to describe the application of the *Project Based Learning* (PjBL) model to improve creative thinking and learning achievement. The research design used *action research* and continued with quasi experiments. The action cycle is carried out in 3 cycles. Quasi experiments use one experimental class and one control class. The subjects of this research were 27 class A students in the even semester of the 2023-2024 academic year. The research sample was taken using *simple random sampling*, then class C was selected, totaling 28 people as the experimental class, while class B was 27 people as the control class. Data collection uses observation sheets and tests. Data analysis uses observational analysis of the application of learning models, analysis of creative thinking and learning achievement using the t test. The results of this research show that the application of the *project based learning* (PjBL) model can improve creative thinking, increase achievement and effectively improve learning achievement in media and learning resource development courses.

Keywords: *project based learning model*, creative thinking, learning achievement

PENDAHULUAN

Program studi teknologi pendidikan merupakan salah satu program studi yang akan menghasilkan lulusan yang mampu menguasai 5 (lima) kajian teknologi pendidikan yaitu desain, pengembangan, pemanfaatan, pengelolaan dan evaluasi. Untuk mencapai hasil yang diharapkan, maka pembelajaran yang dilakukan harus didesain, sehingga proses pembelajaran yang dilakukan akan mampu menghasilkan output atau hasil yang kehendaki. Pembelajaran yang dilakukan saat ini dengan penyampaian materi masih banyak menggunakan ceramah dan penugasan terkait proyek atau produk yang dihasilkan. Pembelajaran yang akan tidak terpola dan peserta didik kurang berpikir kreatif dalam mengembang suatu produk dan sumber belajar.

Berdasarkan prestasi yang diperoleh oleh peserta didik, masih terdapat peserta didik

belum terbiasa atau terpola dalam menghasilkan proyek atau produk pengembangan media dan sumber belajar. Produk atau proyek yang dihasil belum mengikuti langkah-langkah model pengembangan sehingga hasil masih banyak yang dianalisis belum sesuai dengan kebutuhan pengguna yang akan menggunakan produk atau proyek yang dihasilkan. Selain itu, berdasarkan obeservasi dalam pembelajaran yang dilakukan, masih pembelajaran langsung atau ceramah dalam menyampaikan materi. Walaupun disampai secara detail namun peserta didik masih ada yang hanya mendengar saja tanpa menindak lanjutan penyampaian materi dalam bentuk proyek atau produk yang akan dihasilkan. Hal terlihat bahwa berpikir kreatif dalam menerima pembelajaran masih kurang. Kemudian proyek atau produk yang dihasilkan terkesan hanya membuat tanpa mengikuti langkah pengembangan yang secara teoritis

sudah terbukti kemanfaatan dalam mengembangkan media dan sumber belajar.

Berdasarkan data yang didapatkan, perlu dilakukan perbaikan dalam pembelajaran. Perbaikan dalam segi pembelajaran dalam rangka mengharapkan hasil proyek atau produk yang diharapkan maka perlu merancang model pembelajaran yang sesuai salah satunya model *project based learning* (PjBL). Model *project based learning* (PjBL) merupakan model yang berpusatkan kepada peserta didik dalam melakukan kegiatan atau proyek yang mendalam terkait topik yang dibahas. Pada kegiatan pembelajaran peserta didik diharapkan aktif dalam membuat proyek atau produk pada topik yang dibahas.

Mulyasa (2014) mengatakan bahwa langkah-langkah dalam model (*project based learning*) adalah: (1) menyiapkan pertanyaan atau penugasan proyek. tahap ini merupakan langkah awal bagi peserta didik untuk mengamati lebih dalam terhadap pertanyaan yang muncul dari fenomena kejadian yang ada; (2) mendesain perencanaan proyek. sebagai langkah nyata dalam menjawab pertanyaan yang ada maka disusunlah suatu perencanaan proyek dengan percobaan; (3) menyusun jadwal sebagai langkah nyata dari sebuah proyek. penjadwalan ini sangat penting agar proyek yang dikerjakan tersebut dapat sesuai dengan waktu yang disediakan dan sesuai dengan target yang dicapai; dan (4) memonitor kegiatan dan perkembangan proyek. peserta didik melakukan evaluasi proyek yang sedang dikerjakan tersebut.

Penelitian Harriman (2017) mengungkapkan bahwa berpikir kreatif merupakan suatu pemikiran yang berusaha menciptakan gagasan yang baru. Berpikir kreatif merupakan serangkaian proses, termasuk memahami masalah, membuat tebakan dan hipotesis tentang masalah, mencari jawaban, mengusulkan bukti, dan akhirnya melaporkan hasilnya. Hal ini pernah diungkapkan Munandar (1999) bahwa ciri-ciri berpikir kreatif pada siswa, diantaranya: (a) ketrampilan berpikir lancar (*fluency*) merupakan kemampuan siswa untuk menghasilkan jawaban beragam dan bernilai benar; (b) keterampilan berpikir luwes (*fleksibel*) merupakan kemampuan siswa menghasilkan berbagai macam ide dengan pendekatan yang berbeda untuk menyelesaikan masalah; (c) ketrampilan berpikir orisinal, merupakan kemampuan siswa memberikan jawaban yang tidak lazim, berbeda dengan yang

lain dan bernilai benar. (d) ketrampilan memperinci (mengelaborasi) merupakan kemampuan siswa mengembangkan, menambah dan memperkaya suatu gagasan.

Dimiyati & Mudjiono (2009) mengatakan bahwa prestasi belajar merupakan suatu pencapaian tujuan pengajaran yang ditunjukkan dengan peningkatan kemampuan mental siswa. Hal ini diperkuat pendapat Arikunto (2015) yang mengatakan bahwa prestasi belajar adalah hasil kegiatan belajar siswa yang diterima dan dimiliki oleh siswa mengenai mata pelajaran. Sedangkan Suryabrata (2006) menyebutkan bahwa prestasi belajar peserta didik dapat dinilai dengan cara: 1) memberikan tugas-tugas tertentu; 2) menanyakan beberapa hal yang berkaitan dengan pelajaran tertentu; 3) memberikan tes pada siswa sesudah mengikuti pelajaran tertentu, dan 4) memberikan ulangan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penerapan model *project based learning* untuk meningkatkan berpikir kreatif dan prestasi belajar.

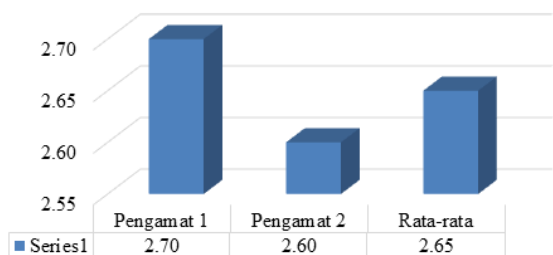
METODE

Rancangan penelitian menggunakan *classroom action reseach* yang terdiri dari tiga siklus dan di lanjutkan dengan quasi eksperimen. Pada setiap siklus *classroom action reseach* terdiri dari empat langkah yaitu: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah mahasiswa kelas A semester genap tahun ajaran 2023/2024 berjumlah 27 orang yang dijadikan sebagai kelas *classroom action reseach*. Sampel penelitian diambil secara *simple random sampling* (acak) Kemudian terpilih kelas C berjumlah 28 orang sebagai kelas Eksperimen adalah kelas B berjumlah 27 Orang sebagai kelas kontrol. Pengumpulan data menggunakan lembar observasi dan tes. Penilaian obeservasi dilakukan oleh dua orang observasi untuk menilai penerapan model *project based learning* dan berpikir kreatif. Tes digunakan untuk menilai prestasi belajar. Analisis data menggunakan analisis statistik deskripsi untuk mendeskripsikan data observasi penerapan model *project based learning* dan analisis keaktifkan. Kemudian prestasi belajar di analisis dengan uji t.

HASIL

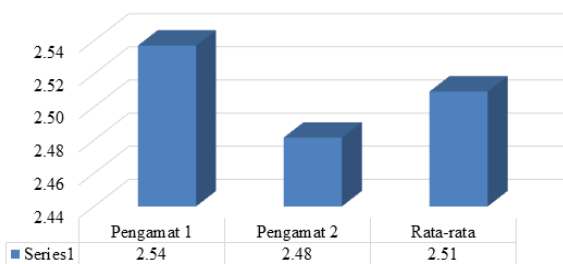
Siklus 1

Siklus 1 dengan melakukan perencanaan tindakan seperti menyusun RPS yang sesuai dengan model *project based learning*, media dan materi yang akan dipelajari. Pelaksanaan tindakan merupakan aksi nyata dalam menerapkan model *project based learning*. Tahapan observasi pada penilaian penerapan model *project based learning* dilakukan oleh dua orang observer. Gambar 1 hasil dari dua observasi terkait penerapan pembelajaran memperoleh nilai rata-rata untuk siklus 1 adalah 2,65 termasuk dalam kategori kurang. Hasil ini merupakan kegiatan pembelajaran yang dilakukan belum optimal. Selain itu, juga dilakukan penilaian oleh dua orang observer terkait berpikir kreatif. Hasil observer berpikir kreatif 2,51 dalam kategori baik. Sedangkan Gambar 2 menjelaskan bahwa berpikir kreatif sudah baik, namun masih ada yang perlu diperbaiki atau ada aspek yang belum terpenuhi



Sumber: data olahan

Gambar 1
Hasil Observasi Penerapan Model *Project Based Learning* (Siklus 1)



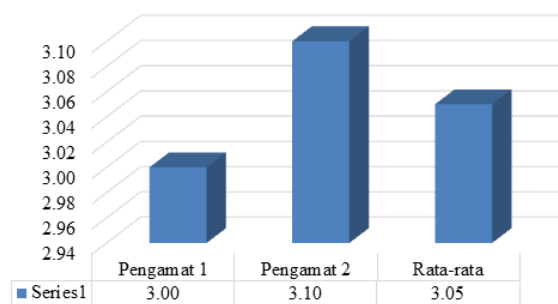
Sumber: data olahan

Gambar 2
Hasil Observasi Berpikir Kreatif (Siklus 1)

Hasil pre-test pada penerapan model model *project based learning* siklus I diperoleh rata-rata pre-test pada angka 53,07 dengan nilai terendah 40 dan tertinggi 73.3 dengan ketercapaian klasikal 19%. Rata-rata post-test 64,82 dengan nilai terendah 46,7 dan tertinggi 86,7 dengan ketercapaian ketuntasan klasikal

33%. Berdasarkan perhitungan peningkatan prestasi belajar disimpulkan dengan t-hitung $5,297 > 2,064$. Ini berarti bahwa ada peningkatan pre-test ke post-test pada siklus 1 menggunakan *project based learning* (PjBL). Tahap refleksi penyampaian materi yang pembelajaran belum membuat peserta didik secara maksimal dalam mengemukakan kemampuan berpikir kreatif. Selain itu peserta didik belum begitu aktif dalam pembelajaran. Berdasarkan refleksi maka direkomendasi agar materi yang disampaikan harus mengarah pada kemampuan berpikir kreatif dalam menghasilkan proyek atau produk dalam pengembangan media dan sumber belajar. Selain itu menyusun proyek dengan langkah yang detail sehingga semua bisa berpartisipasi aktif untuk menghasilkan proyek yang baik.

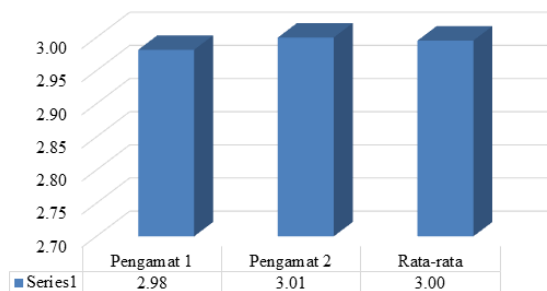
Siklus 2



Sumber: data olahan

Gambar 3
Hasil Observasi Penerapan Model *Project Based Learning* (Siklus 2)

Perencanaan yang dilakukan sesuai dengan rekomendasi dari siklus I dan dilanjutkan dengan RPS untuk rencana pembelajaran. Tahap pelaksanaan tindakan mengikuti langkah-langkah *project based learning* (PjBL) yang sudah direncanakan terutama dalam menyusun materi agar dapat peserta didik mengemukakan kemampuan berpikir kreatif dalam menghasilkan proyek atau produk. Gambar 3 hasil observasi oleh dua observer diperoleh rata-rata nilai 3,05. Rata-rata siklus dua sudah ada peningkatan siklus pertama dengan kategori baik. Sedangkan Gambar 4 hasil penilaian observasi berpikir kreatif dengan rata-rata nilai 3.00 dan dalam kategori baik.



Sumber: data olahan

Gambar 4

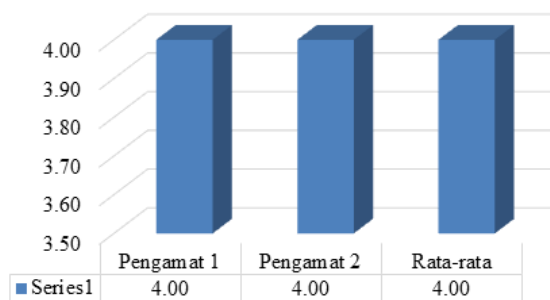
Hasil Observasi berpikir Kreatif Siklus II

Hasil berpikir meningkat pada siklus 2 karena mengguna model pembejaran *project based learning*. Selanjutnya hasil pre-test dan post-test siklus 2 dengan rata-rata 57.75 dan 67.76 dengan ketuntasan belajar mencapai angka 59% tetapi masik dibawa 80% secara klasikal. Rata-rata hasil prestasi siswa menunjukkan ada peningkat dari segi nilai dan jumlah yang lulus. Kemudian berdasarkan pre-test dan post-test siklus 2 diperoleh t-hitung 6,506 > 2,064; artinya ada perbedaaan prestasi belajar dari sebelum belajar ke setelah pembelajaran model *project based leaning*. Selain itu berdasarkan perhitungan uji t antara nilai post-test siklus 1 dan post-test siklus 2 dengan t-hitung 3,028 > 2,064; hasil ini menunjukkan bahwa nilai post-test siklus 1 ke siklus 2 tedapat peningkatan yang signifikan.

Refleksi dalam penerapan model pembelajaran *project based learning* pada proses pelaksanaan pembelajaran terdapat penggunaan waktu dalam membuat projek atau produk belum efektif sehinga pada akhir pembejaran atau penutup tidak maksimal. Hasil refleksi tersebut harus melakukan perbaikan dengan merekomendasikan agar waktu pembuatn projek harus disusun secara rinci dalam RPS sehingga pembagian waktu jelas langkah demi langkah.

Siklus 3

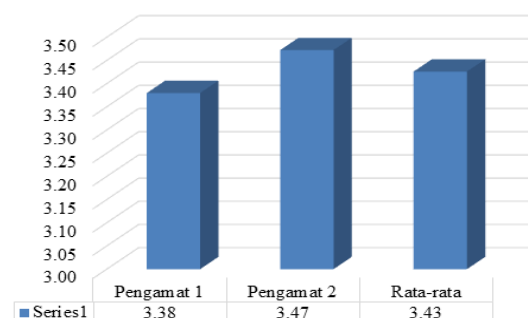
Hasil rekomndasi siklus 2 menjadi acuan perbaikan pada perencanaan maupun pelaksana tindakan pembelajaran. Gambar 5 menjelaskan hasil obervasi siklus 3 dengan rata-rata 4.00 kategori sangat baik. Hasil ini menunjukkan bahwa pelaksanaan *project based learning* (PjBL) sudah dilaksanakan dengan maksimal. Selanjutnya hasil observasi berpikir kreatif dengan rata-rata 3,43 dengan kategori sangat baik



Sumber: data olahan

Gambar 5

Hasil Observasi Penerapan Model Project Based Learning (Siklus 3)



Sumber: data olahan

Gambar 6

Hasil Observasi berpikir Kreatif Siklus III

Pada siklus 3 diperoleh nilai rata-rata pre-test 69,12 dan post-test 85.18 dengan ketuntasan belajar pre-test dan post-test mencapai 59% dan 93% dan ada 16 siswa untuk pre-test. Hasil uji t pre-test dan post-test siklus 3 dengan t-hitung 8.115 > 2.064; berarti terdapat perbedaan rata-rata pestasi belajar pre-test dan post-test pada siklus 3 dengan menggunakan model *project based leaning*. Kemudian hasil uji t untuk post- test siklus 2 dan siklus 3 dengan t-hitung 21,988 > 2,064; hasil refleksi menunjukan bahwa pembelajaran yang dilaksana telah sesuai dengan *project based learning* (PjBL) dan hasil berpikir kreatif dan prestasi telah mencapai tujuan yang diharapkan. Sedangkan hasil prestasi belajar siswa pada kelas eksperimen dengan uji t terdapat t-hitung 3,185 > 2,021 terdapat perbedaan prestasi belajar siswa yang diajarkan dengan *project based learning* (PjBL) dengan model non-*project based learning* (PjBL)

Penerapan model model Project Based Learning (PjBL) dapat meningkatkan berpikir kreatif

Hasil menunjukkan bahwa pada setiap siklus terjadi peningkatan berpikir kreatif setelah menggunakan model *project based learning*

(PjBL). Hal ini sesuai dengan penelitian Anggraini & Wulandari (2020) yang menyatakan bahwa tujuan *project based learning*, yaitu (1) memberikan wawasan yang luas terhadap siswa ketika menghadapi permasalahan secara langsung; dan 2) mengembangkan keterampilan serta keahlian berpikir dalam menghadapi permasalahan yang diterima secara langsung. Artinya dengan adanya *project based learning* akan mampu mengembangkan kemampuan berpikir peserta didik.

Penerapan model model Project Based Learning (PjBL) dapat meningkatkan prestasi belajar

Setiap siklus penerapan model *project based learning* (PjBL) terjadi peningkatan yang signifikan pada prestasi belajar. Sesuai dengan pendapat Winkel (1989) yang mengatakan bahwa prestasi belajar merupakan hasil belajar yang ditunjukkan oleh peserta didik berdasarkan kemampuan internal yang diperoleh sesuai dengan tujuan instruksional, karena prestasi merupakan akhir dari pembelajaran setelah dilakukan penerapan model *project based learning*.

Penerapan model model Project Based Learning (PjBL) efektif meningkatkan prestasi

Hasil pada quasi eksperimen menunjukkan bahwa prestasi belajar pada kelas yang menggunakan model *project based learning* (PjBL) lebih efektif atau lebih tinggi nilainya jika dibandingkan dengan model non *project based learning* (PjBL). Model *project based learning* (PjBL) peserta didik dituntut terlebih aktif dalam membuat proyek atau produk, sehingga menghasilkan peningkatan prestasi belajar yang lebih baik.

SIMPULAN

Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa penerapan model *project based learning* (PjBL) efektif, dapat meningkatkan berpikir kreatif dan meningkatkan prestasi pada mata kuliah pengembangan media dan sumber belajar.

DAFTAR PUSTAKA

Anggraini, Putri & Wulandari, Siti. 2020. Analisis Penggunaan Model Pembelajaran Project Based Learning dalam Peningkatan Keaktifan Siswa. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*. 9(2). 292-299.

Arikunto, Suharsimi. 2015. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara

Dimiyati dan Mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta

Harriman, 2017. Berfikir Kreatif, *Journal of chemical information and modeling*, 53(9), 1689-99

Mulyasa. 2014. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Munandar, 1999. *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta: Rineka Cipta

Suryabrata, Sumadi. 2006. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

Winkel, W.S. 1989. *Psikologi Pengajaran*. Jakarta: Gramedia